

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA KELOMPOK USAHA AFINITAS TUNAS HARAPAN BARU KOTA BATU

Muhamad Rifa'i, Totok Sasongko, Poppy Indrihastuti, Feronnika
Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the feasibility of oyster mushroom cultivation venture white small and medium enterprises Cultivation Oyster mushrooms on the Group Affinity “*Tunas Harapan Baru*” in terms of financial aspect. Research conducted is a research application model, data that is used for data that is processed by the rekapan financial statements and investment amount of data that is used in an attempt to match a description patrons Group Affinity “*Tunas Harapan Baru*”. Data collection techniques are used i.e., interview, observation, and documentation. Data analysis methods in use is composed of Financial aspects of the Analysis method of payback period, net present value, internal rate of return, and profitability index. Results of the study shows the effort which implemented the terms of the financial aspect was feasible. It is based on the results of the analysis of the payback period of 8.8 (8 months 8 days), the value of the net present value of 16,659 million, the value of the internal rate of return of 3.70 and profitability index of 2.70 where oyster mushroom business revealed profitable and feasible in terms of financial or in terms of management. The bussines development could be held by making the great outline of bussines based on the result of group evaluation over all so that it will get the profitable bussines.

Key words: feasibility study, financial aspects.

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha pertanian banyak memproduksi berbagai komoditi setiap harinya, salah satunya adalah komoditi hortikultura yang di dalamnya terdapat sayur-sayuran dan buah-buahan. Sayur-sayuran dan buah-buahan tropis Indonesia pun sangat beragam dan memiliki potensi penjualan yang tinggi, baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri (Murjana, 2014). Salah satu komoditi tersebut adalah jamur dan salah satu jamur yang dibudidayakan di Indonesia adalah jamur tiram. Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang

sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti serbuk gergaji, dedak, tepung aren, tepung jagung dan kapur. Sementara proses budidayanya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya. Jamur tiram atau lebih dikenal dengan nama jamur kayu merupakan bahan makanan bernutrisi dengan kandungan berbagai macam vitamin diantaranya: protein, karbohidrat, serat, lemak, kalori, kalsium, besi, fosfor, vitamin B1, vitamin B2, dan vitamin C (Departemen Sains Kementerian Industri Thailand, 2008:105). Dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2014 total nilai

Thailand, 2008:105). Dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2014 total nilai ekspor jamur mengalami penurunan sebesar 37%. Penurunan tersebut terjadi karena sebagian ekspor dialihkan untuk memenuhi permintaan dalam negeri yang terus meningkat. Permintaan dalam negeri yang terus meningkat juga dapat dilihat dari meningkatnya total nilai impor jamur. Dengan meningkatnya nilai impor jamur segar menunjukkan bahwa permintaan komoditas jamur sangat besar (Maulana, 2012).

Penduduk di wilayah Kota Batu dan sekitarnya saat ini cukup banyak yang gemar mengonsumsi hasil dari pertanian yang masih alami tidak banyak mengandung bahan kimia dan mengandung berbagai macam vitamin serta tidak mengandung kolestrol yang menjadikan nilai tambah dari jamur tiram ini. Ini merupakan salah satu peluang usaha yang dilirik oleh salah satu kelompok pengusaha afinitas di Kota Batu yang diketuai oleh Bapak Toni Wijaya dengan mendirikan suatu badan usaha bernama Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru berkedudukan di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu yang merupakan UKM perkelompok yang mulai membuat usaha budidaya jamur tiram dengan memanfaatkan bahan baku tersebut. UKM Budidaya Tanaman Jamur Tiram kelompok Afinitas Tunas Harapan

Baru merupakan salah satu produsen jamur tiram putih segar yang berada di Kota Wisata Batu. Produksi jamur tiram pada UKM Budidaya Tanaman Jamur Tiram kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru rata-rata mencapai 30 kg per hari. Jumlah ini jauh lebih rendah dari jumlah permintaan pada rata-rata di Kota Wisata Batu yang mencapai 300 kg-400 kg per hari. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pasar yang dimiliki oleh UKM Budidaya Tanaman Jamur Tiram kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru besar dan memberikan peluang untuk melakukan pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pendapatan bagi usaha yang dijalankan.

Budidaya Jamur Tiram sangat baik apabila dikembangkan di daerah dataran tinggi. Kota Wisata Batu merupakan wilayah yang terletak di dataran tinggi sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk budidaya jamur tiram. Secara topografi wilayah, Kota Batu terletak diketinggian 680 – 1.200m dpl, temperatur rata-rata kota Batu 21,5°C dengan temperatur tertinggi 27,2°C, dan terendah 14,9°C, suhu udara sekitar 15° – 19°C. Kondisi alam yang berhawa dingin dan sejuk sangat mendukung dalam perkembangan budidaya jamur tiram baik dalam skala kecil sampai skala besar (Nila, 2007).

Kondisi perekonomian anggota kelompok afinitas dimana budidaya jamur akan dilaksanakan pada umumnya tergolong kurang mampu, sehingga diberikan bantuan awal berupa hibah sarana dan prasarana budidaya jamur. Sarana dan prasarana budidaya jamur yang akan dihibahkan berupa jamur (Kumbang), baglog jamur, hand sprayer (alat pengkabut), timbangan, sealer, hygrometer/thermometer (alat pengukur kelembaban dan suhu), dan plastik container. Pemberian hibah sarana dan prasarana budidaya jamur berupa bag log jamur tiram yang sudah diberi bibit jamur, dibutuhkan waktu kurang lebih 25-40 hari untuk menumbuhkan miselium dengan kondisi yang mendukung. Agar budidaya jamur tiram dapat berproduksi secara optimal diperlukan adanya petunjuk teknis sebagai acuan kelompok dalam usaha budidaya jamur tiram.

Adapun produk yang dihasilkan oleh Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru berupa jamur tiram segar itu sendiri yang dikonsumsi sehari-hari dan dijual kepada konsumen melalui sales (tengkulak) yang datang tiap harinya untuk memasarkan kerumah-rumah, pasar, restoran, maupun ke supermarket dan mall yang ada di kota Batu dan di daerah-daerah lainnya. Permintaan pasar terhadap kebutuhan jamur di kota Batu saat ini diperkirakan mencapai 0,5 ton -1

ton per bulan. Permintaan jamur terus meningkat, berapa pun yang diproduksi oleh petani habis terserap. Kenaikannya sekitar 20%-25% per tahun. Permintaan jamur di kota-kota besar sangatlah tinggi yang mencapai 4000 kg per hari. Walaupun harganya relatif mahal, harga jamur di pasar lebih stabil jika dibandingkan dengan harga komoditi sayuran lainnya. Sehingga risiko kerugian akibat ketidakstabilan harga di kalangan pedagang dan petani lebih kecil. Harga jamur tiram yang diterima petani adalah Rp. 9.500,00/Kg pedagang pengumpul Rp.10.000,00/Kg-Rp.12.500,00/Kg, dan harga di pasar berkisar antara Rp.15.000,00/Kg. Walaupun harga jamur tiram lebih rendah dibandingkan dengan jamur lainnya, keuntungan yang diperoleh oleh petani jamur tiram lebih besar. Hal ini disebabkan karena rantai distribusi jamur tiram pendek.

Perusahaan ini ingin usaha yang dikelolanya dapat berjalan dengan baik, yang mana umumnya berhasil atau tidaknya perusahaan ditandai dengan kemampuan dalam melihat kemungkinan dan kesempatan yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh. Dalam menentukan usaha yang baru akan dilaksanakan atau yang sedang berjalan

perlu dikaji kelayakan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan, penilaian dan juga apakah mempunyai manfaat serta keuntungan untuk diusahakan atau dilanjutkan. Dimana aspek-aspek dalam studi kelayakan tersebut antara lain mencakup: aspek pasar, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, aspek eksternal yaitu dampak lingkungan, serta aspek ekonomi dan keuangan (Maulana, 2012). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada satu aspek yaitu aspek keuangan, dikarenakan fokus pada kompetensi peneliti yaitu manajemen keuangan dan keterbatasan waktu peneliti untuk melakukan penelitian pada semua aspek yang ada. Melihat potensi permintaan dan prospek pengembangan serta pemasaran jamur tiram dimasyarakat, dan diperlukan study kelayakan usaha untuk mengetahui apakah usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Johan (2011:71), studi kelayakan adalah suatu studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Jadi pengertian studi kelayakan bisnis atau usaha adalah penelitian yang menyangkut

berbagai aspek baik itu dari aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu bisnis atau usaha layak atau tidak layak dijalankan.

Aritonang (2002), menjelaskan kriteria investasi diperlukan untuk menentukan layak tidaknya suatu investasi yang ditinjau dari aspek keuangannya. Kriteria ini merupakan cara pencarian ukuran menyeluruh yang digunakan sebagai dasar penerimaan/penolakan atau pengurutan suatu proyek. Setiap penilaian layak diberikan nilai yang standar untuk usaha yang sejenis dengan cam membandingkan dengan rata-rata industri atau target yang telah ditentukan. Dalam praktek, ada beberapa kriteria untuk menemukan apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan ditinjau dari aspek keuangan (Murjana, 2014). Menurut Kasmir dan Jakfar (2009:124), aspek finansial dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika bisnis dijalankan. Analisis ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut, dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku.

Widiastuti (2008), menjelaskan bahwa *Net present value* atau nilai kini manfaat bersih adalah selisih antara total *present value* manfaat dengan total *present value* dari biaya, atau jumlah *present value* dari manfaat bersih tambahan selama umur bisnis. Nilai yang dihasilkan dalam perhitungan NPV adalah dalam satuan mata uang (rupiah). Suatu bisnis dikatakan layak jika NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$) yang artinya bisnis menguntungkan atau memberikan manfaat. Sebaliknya, suatu bisnis yang mempunyai NPV lebih kecil dari nol ($NPV < 0$), maka bisnis tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Kasmir dan Jakfar (2009:124), *Net B/C* adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, manfaat bersih yang menguntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satu-satuan kerugian dari bisnis tersebut. Suatu bisnis atau kegiatan investasi dapat dikatakan layak bila *Net B/C* lebih besar dari satu ($Net B/C > 1$) dan dikatakan tidak layak bila *Net B/C* lebih kecil dari satu ($Net B/C < 1$). *Gross B/C* merupakan kriteria kelayakan lain yang bisa digunakan dalam analisis bisnis. Baik manfaat maupun biaya adalah nilai kotor (gross). Menurut Sihombing (2011), Dengan menggunakan kriteria akan lebih menggambarkan

pengaruh dari adanya tambahan biaya terhadap tambahan manfaat yang diterima. Kriteria ini memberikan pedoman bahwa bisnis layak untuk dijalankan apabila *Gross B/C* lebih besar dari satu ($Gross B/C > 1$) dan bisnis tidak layak untuk dijalankan jika *Gross B/C* lebih kecil dari satu ($Gross B/C < 1$).

Internal Rate of Return (IRR) menunjukkan seberapa besar pengembalian bisnis terhadap investasi yang ditanamkan. IRR adalah tingkat *discount rate* (DR) yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Besaran yang dihasilkan dari perhitungan ini adalah dalam satuan persentase (Nila, 2007). Menurut Johan (2011), dalam praktek, perhitungan IRR dilakukan dengan interpolasi diantara *discount rate* yang lebih rendah (yang menghasilkan NPV positif) dengan *discount rate* yang lebih tinggi (yang menghasilkan NPV negatif). Sebuah usaha dikatakan layak apabila IRR lebih besar dari *opportunity cost of capital* (DR). Metode ini mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Usaha atau bisnis yang PBP nya lebih cepat, maka bisnis tersebut termasuk bisnis yang kemungkinan besar layak untuk dijalankan.

Profitability Ratio (PR) menunjukkan perbandingan antara penerimaan (benefit) dengan biaya modal yang digunakan. Rasio ini dipakai sebagai perhitungan rentabilitas

dari suatu investasi. Jika PR lebih besar dari satu ($PR > 1$), maka bisnis layak untuk dilaksanakan (dipilih) (Nila, 2007). Bila PR kurang dari satu ($PR < 1$), maka bisnis tidak layak untuk dilaksanakan (ditolak).

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tubuh buah yang tumbuh mekar membentuk corong dangkal seperti kulit kerang (tiram). Tubuh buah jamur memiliki tudung (*pileus*) dan tangkai (*stipe*). Pileus berbentuk mirip cangkang tiram berukuran 5-15 cm dan permukaan bagian bawah berlapis-lapis seperti insang berwarna putih dan lunak (Maulana, 2012:88).

Menurut Maulana (2012:76) jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang tumbuh secara alami di batang-batang kayu dihutan. Baru pada tahun 1935 upaya pembudidayaan disebarluaskan. Jamur tiram biasa hidup pada suhu 10-32°C. Artinya jika suhu kurang dari 10°C atau lebih dari 32°C maka pertumbuhan jamur tiram kurang baik. Pertumbuhan jamur tiram akan optimum pada suhu 25-26°C. Derajat keasaman atau Ph media jamur tiram yang paling ideal sekitar 5,5 sampai 7. Jamur tiram dapat dibudidayakan pada ketinggian 0-1000 meter di atas permukaan

laut, tapi yang paling ideal adalah dari 200-800 meter di atas permukaan laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian aplikasi model, data yang digunakan untuk diolah yaitu data laporan keuangan berupa hasil pendapatan dari penjualan jamur tiram selama satu bulan atau satu periode tanam dan data jumlah investasi yang digunakan dalam usaha sesuai penjelasan pembina Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah Analisis Aspek Finansial terdiri dari metode *payback period (PP)*, *net present value (NPV)*, *internal rate of return (IRR)* dan profitabilitas indeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keuangan sentra produksi jamur tiram putih di Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru, selama satu periode produksi dari data diketahui jumlah pendapatan kotor Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru rata-rata selama satu bulan sebanyak Rp 5,638,250.00 dan pendapatan bersih rata-rata selama 1 bulan sebesar Rp 5,138,250.00 dengan

pendapatan selama satu tahun sebanyak Rp 61,659,000.00. berikut data pendapatan usaha selama satu periode produksi jamur tiram sebagai berikut:

Tabel 1 : Pendapatan Kelompok usaha

No	Keterangan	Jumlah
1	Penjualan selama satu bulan	Rp 5,638,250.00
2	Biaya Operasional satu bulan	Rp 500,000.00
3	Laba bersih selama satu bulan	Rp 5,138,250.00
4	Laba bersih selama satu tahun (5,138,250 x 12 bulan)	Rp 61,659,000.00

Sumber: Data Primer Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru, 2016

Berdasarkan perhitungan metode *payback period* didapatkan nilai sebesar 8,8 yang artinya bahwa usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru mampu mengembalikan jumlah investasi yang digunakan untuk kegiatan usaha selama 8,8 atau 8 bulan 8 hari dimana untuk 3 bulan 22 hari berjalan dinyatakan sebagai keuntungan yang diperoleh. Metode *Payback Period (PP)* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha. Nilai yang dihasilkan oleh perhitungan NPV berupa satuan mata uang (Rp). Perhitungan *Net Present Value (NPV)* Tunas Harapan Baru mendapatkan keuntungan dari produksi jamur tiram putih sebesar Rp 16,659,000 selama satu tahun. Dimana usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru sudah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan. *Net Present Value (NPV)* merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan yang dihasilkan oleh

penanaman investasi. Berdasarkan perhitungan metode *internal rate of return* didapatkan nilai sebesar 3,70 artinya usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru mendapatkan rata-rata keuntungan intern tahunan usaha sebesar 3,70% selama satu tahun. Metode *Internal Rate of Return (IRR)* digunakan untuk mengetahui tingkat rata-rata keuntungan intern tahunan usaha yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen. Berdasarkan perhitungan metode *profitabilitas indeks* didapatkan nilai sebesar 2,70 artinya usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru mendapatkan *profitabilitas indeks* sebesar 2,70% selama satu tahun. Sehingga usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru layak untuk dioperasikan. Metode *profitabilitas indeks* merupakan metode untuk membandingkan antara jumlah nilai sekarang arus kas dan umur ekonomis usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru.

Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai *payback period* sebesar 8,8 artinya usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru mampu mengembalikan investasi yang digunakan untuk operasional usaha selama 8 bula 22 hari. Nilai *net present value* sebesar Rp 16,659,000 yang artinya usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru sudah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan. Nilai *internal rate of return* sebesar 3,70 artinya usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru mendapatkan rata-rata keuntungan intern yang layak pada tahunan 2015 sebanyak 3,70% dan nilai *profitabilitas indeks* sebesar 2,70 artinya usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru mampu mendapatkan keuntungan untuk usaha yang mendatang. Dari perhitungan maka Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru perlu meningkatkan produksi jamur tiram putih dan menentukan strategi yang tepat dalam proses pemasaran seperti melakukan pemasaran melalui media masa dan media internet.

Kondisi keuangan Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru diketahui dalam posisi baik dan berkembang dimana penghasilan yang didapatkan mampu mencukupi pengembalian bahan baku kerja dan mampu memberikan keuntungan bagi usaha. Penentuan layak atau tidaknya suatu investasi dilihat dari segi pandang

Keuangan dapat diukur dengan beberapa kriteria, dalam pelaksanaannya untuk menentukan suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan maka digunakan perhitungan *payback period* yang bermanfaat untuk mengevaluasi suatu proyek investasi dapat di gunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usulan proyek tersebut. *Payback period* dari suatu investasi menggambarkan panjang waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Analisis *payback period* dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui seberapa lama usaha/proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi.

Manfaat dari penilaian menggunakan metode *net present value* pada dasarnya bertujuan untuk mencari pemberian investasi yang akan menghasilkan keuntungan paling tinggi sehingga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kerugian Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru. Analisis kelayakan nilai investasi pada dasarnya dilakukan terhadap suatu industri pertanian seperti produksi jamur tiram putih apakah industri tersebut layak atau tidak untuk diberi investasi. Perhitungan tersebut tentulah sangat bermanfaat pada industri pertanian terutama Kelompok Afinitas Tunas

Harapan Baru yang sedang berjalan. Kriteria perhitungan NPV menggunakan laporan keuangan sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas bagi para pengusaha yang ingin perusahaannya terselamatkan dari resiko kerugian dan dapat menjadi faktor pendorong strategi bisnis yang sangat hati-hati untuk perusahaan industri pertanian tersebut.

Penggunaan NPV tentunya dapat memacu kinerja suatu perusahaan agar dapat bekerja lebih baik dan lebih keras lagi. Hal ini juga sangat berhubungan dengan tata kelola usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru yang baik agar tercipta lingkungan perusahaan yang kondusif serta menaikkan jumlah produktifitas dengan kelayakan investasi dan suasana yang kondusif. Penggunaan metode NPV dalam industri pertanian memberikan gambaran dan pertimbangan pada suatu usaha untuk melakukan pertimbangan keputusan pada pengembangan usaha. Pertimbangan analisa didasarkan pada perusahaan yang rentan terhadap resiko yang akan dihadapi misalnya resiko yang sering ditemui seperti dalam pemasaran.

Kegunaan *internal rate of return* bermanfaat untuk menentukan pengembalian modal usaha, dimana dalam penelitian ini jumlah pengambilan atas

investasi tidak boleh melebihi 3,70%, karena keuntungan yang didapatkan di Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru tidak terlalu tinggi. Berdasarkan perhitungan *profitabilitas indeks* didapatkan nilai 2,70% dimana menekankan pada rencana pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap dan penganggaran barang untuk menganalisis keputusan kelayakan kelanjutan usaha. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Komponen yang terkandung dalam biaya kebutuhan atau modal investasi biasanya disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan seperti usaha jamur tiram. Estimasi pendapatan dan biaya merupakan perkiraan berapa pendapatan yang akan diperoleh dan berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu periode.

Berdasarkan perhitungan menggunakan beberapa metode keuangan, usaha bisnis budidaya jamur tiram di Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru memiliki kelayakan usaha yang sangat baik. Dimana pengusaha atau pembudidaya dapat meraih keuntungan yang sangat besar pada periode penanaman selanjutnya. Budidaya jamur tiram di Desa Pendem Kec. Junrejo Kota Batu telah memiliki pasar yang jelas, petani jamur tiram memiliki hubungan dengan pedagang yang siap menerima hasil

produksi jamur tiram dari petani dengan harga yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya. Hambatan-hambatan yang dialami oleh kelompok usaha budidaya jamur tiram adalah akibat terjadinya kemarau yang menyebabkan kurangnya hasil produksi sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan dan terjadinya pergantian baglog karena saat baglog diganti selama kurang lebih empat minggu pemakaiannya akan diganti dan pastinya usaha ini untuk sementara waktu selama satu bulan tidak akan menghasilkan atau tidak memproduksi lagi menunggu tunas yang baru tumbuh kembali, adapun hambatan yang lainnya itu masih bisa ditangani oleh kelompok usaha budidaya jamur tiram yang ada pada Desa Pendem, Kec. Junrejo Kota Batu.

Peluang usaha jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sangat baik untuk ditingkatkan karena jamur tiram memiliki cita rasa yang khas, jamur tiram juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Jamur tiram mengandung protein sebanyak 19 – 35 % dari berat kering jamur, dan karbohidrat sebanyak 46,6 – 81,8 %. Selain itu jamur tiram mengandung tiamin atau vit. B1, riboflavin atau vit. B2, niasin, biotin serta beberapa garam mineral dari unsur-unsur Ca, P, Fe, Na, dan K dalam komposisi yang seimbang serta peminat jamur tiram di Indonesia juga semakin banyak. Budidaya

jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang baik. Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Selain itu, konsumsi masyarakat akan jamur tiram cukup tinggi, sehingga produksi jamur tiram mutlak diperlukan dalam skala besar (Andoko, 2007).

Usaha jamur tiram harus memiliki perencanaan yang tepat guna, sehingga menghasilkan usaha yang mampu bertahan lama dan mampu bersaing. Dalam melakukan perencanaan usaha selalu dilakukan evaluasi secara menyeluruh dengan tujuan agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat (Kadir, 2007). Analisis studi kelayakan bisnis dapat dilakukan dalam hal evaluasi proyek dan rencana investasi, studi kelayakan pabrik berperan penting didalam proses pengambilan keputusan investasi. Bidang usaha terdiri dari berbagai macam sektor, hal ini menyebabkan tidak dapat diharapkan hanya pada satu macam pola studi yang dapat dipergunakan untuk meneliti semua proyek dari semua sektor usaha. Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2011), dimana perhitungan analisa keuangan bermanfaat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mampu mendukung perencanaan strategi yang akan dilakukan, meningkatkan proyek pengembangan usaha

layak untuk dijalankan, mengetahui tingkat kepekaan kelayakan perusahaan terhadap perubahan harga, penjualan dan biaya produksi serta kinerja perusahaan akan lebih baik apabila rencana pengembangan usaha direalisasikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bisnis jamur tiram di Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru ditinjau dari aspek keuangan yaitu *payback period*, *net present value*, *internal rate of return* dan *profitabilitas indeks* dinyatakan layak untuk di operasikan dan dikembangkan. Berdasarkan perhitungan *payback period* kemampuan Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru mengembaikan investasi selama delapan bulan delapan hari sehingga terdapat keuntungan dalam usaha. Sedangkan perhitungan *net present value*, *internal rate of return* dan *profitabilitas indeks* dinyatakan usaha jamur tiram dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan baik dari segi keuangan maupun segi pengelolaan. Pengembangan usaha Kelompok Afinitas Tunas Harapan Baru perlu adanya perencanaan usaha dan selalu dilakukan evaluasi secara menyeluruh agar mampu mendapatkan keputusan investasi yang tepat guna menghasilkan usaha yang mampu bertahan lama dan mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko. 2007. *Budi Daya Jamur*. Jakarta: Agro Media.
- Aritonang, R. 2002. *Peramalan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Johan, S. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kadir W. 2007. *Analisa Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Nira Lontar Menjadi Produk Nata*. <http://puslit.bosekhu.web.id>
- Kasmir dan Jakfar, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Murjana, 2014. *Analisis Feasibility Study Usaha JamurTirampada UD. Nihida Farm Mataram*. <http://www.lpsdimataram.com>
- Maulana, E. 2012. *Panen Jamur Tiap Musim. Panduan Lengkap Bisnis dan Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Nilu.W. 2007. "Analisis Finansial Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir" (*Skripsi*) Pekanbaru: Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
- Sihombing Tio, P. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (Studi Kasus PT Sumatera Specialty Cofees)*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Widiastuti, W. 2008. *Studi Kelayakan Usaha Pupuk Organik Cair (Kasus PT Mulyo Tani Salatiga-Jawa Tengah)*. Bogor:Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.